

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi dewasa ini semakin kompetitif dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk mempersiapkan diri agar bisa diterima di lingkungan global. Setiap perusahaan harus mampu menjalankan kinerja perusahaan dengan baik untuk bertahan dalam persaingan yang kompetitif. Pertumbuhan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk. Namun, industri manufaktur di Indonesia belum mampu memenuhi sepenuhnya segala permintaan konsumen. Hal tersebut dikarenakan biaya bahan baku yang berfluktuatif juga tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produk pun menjadi tak menentu.

Dalam sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya yang sedang berkembang pesat adalah di sektor industri barang konsumsi. Hal ini terjadi karena kebutuhan masyarakat dan diiringi dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan setiap hari. Mulai dari sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Ini semua dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Penelitian yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yaitu sub sektor *food and beverages* (makanan dan minuman). Industri ini merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2016 pertumbuhan industri hanya sebesar 4,4 %. Angka tersebut juga lebih rendah dari pertumbuhan industri pada tahun 2015 sebesar 5,05 %. Kondisi ini disebabkan turunnya harga sejumlah komoditas sepanjang tahun

2016. Namun di sisi lain, pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor tertinggi yang kenaikannya diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2016. Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman tercatat hingga 8,46%, sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 hanya 5,02%. Naiknya pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman disebabkan tingginya investasi sektor tersebut pada tahun 2016. Total nilai investasi sektor tersebut bahkan mencapai Rp 61 triliun. Angka tersebut naik 41,86% jika dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp 43 triliun. Sementara itu, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki tumbuh 8,15%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional naik 5,48%, industri barang galian bukan logam tumbuh 5,46%, dan industri mesin dan perlengkapan naik 5,05%. Sayangnya, pertumbuhan beberapa sektor industri ini tak mampu membuat pertumbuhan industri secara umum menyalip pertumbuhan ekonomi (Sumber: Dinda Audriene , CNN Indonesia | Jumat, 10/02/2017 09:42 WIB).

Selain itu sektor industri makanan dan minuman juga memiliki peranan penting di bidang penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2015, terdapat 4 juta tenaga kerja terlibat langsung dalam industri makanan dan minuman. Bahkan diperkirakan ada 16 juta sampai dengan 20 juta tenaga kerja yang terlibat langsung dan tak langsung (termasuk industri bahan baku (pemasok), distributor, biro iklan, dan pemasaran serta rantai pedagang) dalam industri makanan minuman (BPS, 2015). Artinya industri makanan dan minuman merupakan industri yang padat karya. Karena sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, sektor tersebut menjadi salah satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas Pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional.

Di Indonesia, saat ini di sektor industri makanan dan minuman semakin berkembang pesat dan banyak peminat nya, hal tersebut berpengaruh pada persaingan di sektor industri makanan dan minuman untuk menciptakan produk-produk yang berkualitas. Pesatnya perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia, hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh persaingan antara sektor dalam menciptakan inovasi baru yang berkualitas. Dalam lingkungan bisnis yang

dinamis dan kompetitif saat ini, penting bagi pemangku kepentingan untuk memiliki wawasan mengenai efisiensi keuangan bisnis.

Persaingan yang ketat akan mendorong setiap manajemen perusahaan untuk menjaga keadaan keuangan yang lebih sehat dan meningkatkan kinerjanya. Setiap manajemen perusahaan memiliki kewajiban agar tetap menjaga kondisi keuangannya dalam dunia persaingan, mendorong perusahaan untuk lebih efektif dalam beroperasi sehingga tujuan dapat terwujud. Usaha untuk mencapai tujuan suatu perusahaan diperlukan adanya strategi dalam mengelola manajemennya serta melakukan penilaian kinerja melalui serangkaian analisis keuangan perusahaan.

Secara umum, kinerja keuangan adalah prestasi keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan berupa Neraca yang merupakan ringkasan aset, hutang, dan modal pada waktu tertentu, dan Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan yang dikeluarkan sebagai akibat untuk memperoleh pendapatan dalam suatu periode tertentu. Mengukur kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Terdapat beberapa cara atau metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio dan *Du Pont*. Secara umum, metode yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio. Metode tersebut hanya dapat mengungkapkan baik atau buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan, tetapi manajemen juga perlu mengetahui sebab-akibat dari hasil kinerja keuangan secara detail dan terstruktur serta cara memperbaiki kinerjanya. Hal tersebut dapat dianalisis dengan metode *Du Pont*. Karena banyaknya perusahaan yang sejenis mengakibatkan kebimbangan investor untuk menanamkan modalnya, oleh sebab itu agar prediksi yang dilakukan dalam penerapan pengambilan keputusan dalam mencari investor atau kepercayaan investor atas kinerja keuangan sangatlah penting untuk usaha perusahaan dalam penjualan sahamnya, maka perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan menggunakan metode *Du Pont*.

Analisis *Du Pont* merupakan suatu sistem metode yang bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat perusahaan dalam penggunaan asetnya dan tingkat

keuntungan atas penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Analisis *Du Pont* dapat mengukur kinerja keuangan secara lebih terperinci yaitu menunjukkan bagaimana kombinasi margin laba bersih, perputaran total aset dan *equity multiplier* dalam menentukan tingkat pengembalian ekuitas atau *Return on Equity*. Melalui analisis *Du Pont* ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, sebenarnya metode *Du Pont* hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki, sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang. Maka rasio keuangan yang dijadikan rujukan diantaranya yaitu rasio aktivitas, leverage, dan profitabilitas. Ketiga rasio tersebut sudah dianggap menggambarkan keadaan tentang kondisi suatu perusahaan. Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset yang dimilikinya. Rasio leverage, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang, hal tersebut untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio profitabilitas, mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisis *Du Pont* ini memberikan beberapa keuntungan diantaranya *Du Pont* dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh karena *Return on Equity* model menggambarkan kinerja menjadi tiga komponen: margin laba bersih, total perputaran aset, dan multiplier ekuitas. Jadi, *Du Pont* ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh *Return On Equity*. Analisis *Du Pont* digunakan sebagai alat yang efektif untuk analisis laporan keuangan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan bisnis.

Net Profit Margin dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti *Net Profit Margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. *Total Assets Turnover* dipengaruhi oleh

penjualan dan total aset. Sedangkan *Return on Equity* dipengaruhi oleh *Equity Multiplier* dan *Return on Assets*, *Equity Multiplier* yaitu kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan total ekuitas.

Equity Multiplier juga diartikan sebagai berapa porsi dari aset perusahaan dibiayai oleh pemegang saham. Semakin banyak utang yang digunakan, semakin tinggi *Equity Multiplier*. *Equity Multiplier* yang tinggi selain meningkatkan ROE juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan, dengan meningkatnya risiko perusahaan dapat mengakibatkan biaya bunga lebih tinggi oleh karena itu *Equity Multiplier* harus diupayakan pada posisi yang seoptimal mungkin. Sedangkan *Return on Asset* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari aset yang dipergunakan untuk penjualan. Sehingga *Return on Equity* digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada harta yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Semakin besar *Return on Assets* semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang di milikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena *Return on Assets* tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aset yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan pula laba perusahaan, dengan begitu otomatis *Return on Equity* perusahaan juga meningkat, dimana *Return on Equity* merupakan salah satu analisis profitabilitas perusahaan. Pada umumnya semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka semakin baik untuk para pemilik modal.

Berikut ini tabel data Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan *Return on Equity*, Pertumbuhan *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan *Total Assets Turnover* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover*

	2010	2011	Pertumbuhan (%)
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk			
Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)	705.220	1.752.802	148,55
ROE (%)	13,57	8,18	- 39,70
NPM (%)	11,35	8,55	- 24,65
TATO (kali)	0,36	0,49	34,09
PT. Mayora Indah, Tbk			
Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)	7.224.165	9.453.865	30,86
ROE (%)	24,60	19,95	- 18,90
NPM (%)	6,95	5,12	- 26,35
TATO (kali)	1,64	1,43	- 12,77
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk			
Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)	17.960.120	19.367.155	7,83
ROE (%)	19,62	19,27	- 1,77
NPM (%)	10,23	10,66	4,20
TATO (kali)	1,34	1,27	- 5,35

Sumber : Laporan Keuangan yang telah diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa pada masing-masing perusahaan menghasilkan tingkat *return* yang diperoleh pemegang saham belum maksimal (ROE cenderung menurun), tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan belum maksimal jika dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan (NPM cenderung menurun dan penjualan meningkat), dan tingkat pengelolaan harta yang belum maksimal (TATO cenderung menurun). Berdasarkan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa ini adalah indikasi yang kurang bagus karena terlihat kemungkinan bahwa perusahaan belum maksimal di dalam meningkatkan labanya sehingga kondisi ini juga berdampak kurang baik bagi para pemilik modal. Oleh sebab itu, maka perlu adanya evaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh

untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya penurunan tersebut. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan analisis *Du Pont*, sehingga manajemen akan lebih mudah untuk mengukur kinerja keuangan serta mengetahui penyebab terjadinya permasalahan yang dimiliki perusahaan yang nantinya akan dapat membantu dalam meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya dimasa yang akan datang.

Pentingnya analisis *Du Pont* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan ialah sebagai alat yang efektif untuk membagi masalah tersebut kedalam komponen-komponen analisis *Du Pont*. Serta analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada harta yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi objek penelitian. Peneliti mengambil 3 sampel perusahaan yang terkemuka pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2016. Perusahaan yang termasuk ialah perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Penelitian ini mengambil laporan keuangan dari tahun 2011-2016 untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dari penjualan yang menghasilkan laba. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2011-2016. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE *DU PONT* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (ANALISIS PERBANDINGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2016 jika ditinjau dari *Net Profit Margin*?
2. Bagaimana analisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2016 jika ditinjau dari *Total Assets Turnover*?
3. Bagaimana analisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2016 jika ditinjau dari *Equity Multiplier*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2016 jika ditinjau dari *Net Profit Margin*.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2016 jika ditinjau dari *Total Assets Turnover*.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2016 jika ditinjau dari *Equity Multiplier*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Secara terperinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai implementasi dari ilmu manajemen keuangan yang telah didapat. Sehingga menambah wawasan yang lebih luas dengan mempratekannya dalam menganalisa keuangan suatu perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan studi pustaka bagi peneliti yang akan datang dan juga dapat dikembangkan secara lebih luas.

3. Bagi Perusahaan

Bagi pihak internal perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan berupa saran-saran serta pertimbangan kepada manajemen dibidang *financial*. Sehingga dapat membantu dalam melakukan penyempurnaan atau perbaikan kinerja perusahaan baik untuk saat ini maupun yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Sehubung dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu peneliti membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini agar sasaran dan pokok pembahasan ini dapat tercapai dengan baik dan tepat dengan hanya mengarahkan penelitian pada :

1. Laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laba Rugi perusahaan pada tahun 2011-2016.
2. Analisis data menggunakan metode *Du Pont*. Fokus penelitian pada analisis *Du Pont* adalah sebagai berikut :
 - a. *Return On Equity* yang dipengaruhi oleh:
 - 1) *Equity Multiplier*

- 2) *Return On Assets*
- b. *Equity Multiplier* yang dipengaruhi oleh:
 - 1) *Total Assets*
 - 2) *Total Ekuitas*
- c. *Return On Assets* yang dipengaruhi oleh:
 - 3) *Net Profit Margin*
 - 4) *Total Assets Turnover*
- d. *Net Profit Margin* yang dipengaruhi oleh:
 - 1) Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Tax*)
 - 2) Penjualan (*Sales*)
- e. *Total Assets Turnover* yang dipengaruhi oleh:
 - 1) Penjualan (*Sales*)
 - 2) Total Aktiva (*Total Assets*)
- f. Laba Bersih (*Net Income*) yang dipengaruhi oleh:
 - 1) Penjualan (*Sales*)
 - 2) Total Biaya (*Total Cost*)
- g. Total Aktiva yang dipengaruhi oleh:
 - 1) Aktiva Lancar (*Current Assets*)
 - 2) Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan, juga memuat penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang profil perusahaan, proses analisis data, hingga hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan Implikasi manajerial dari penelitian yang dilakukan.

